



Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Perencanaan Dana Pensiun dengan Keputusan Investasi Sebagai Variabel Mediasi pada Guru PNS SD di Kabupaten Magetan

Sony Ilham Prabowo*¹, Nadia Asandimitra Haryono², Ulil Hartono³

^{1,2,3} Manajemen, Universitas Negeri Surabaya

E-mail Correspondence: sony.23081@mhs.unesa.ac.id

Abstract

To explore the influence of financial literacy and financial management on pension fund planning in elementary school civil servant teachers in Magetan Regency, with investment decisions as a mediating variable. This study applies a conclusive research method with a causality approach and collects primary data through questionnaires. This research sample is a total of 324 elementary school civil servant teachers in Pemerintah Daerah, Magetan Regency. The research instrument used a questionnaire. The results of the analysis show that financial literacy is said to have no direct effect on a retirement plan, but financial management has a significant influence on retirement planning. Investment decisions also act as a mediating variable between financial management and retirement planning.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Management, Retirement Planning, Investment Decisions*

Abstrak

Untuk mengeksplorasi pengaruh literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap perencanaan dana pensiun pada guru PNS SD di Kabupaten Magetan, dengan keputusan investasi sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menerapkan metode penelitian konklusif dengan pendekatan kausalitas dan mengumpulkan data primer melalui kuesioner. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 324 Guru PNS SD di Pemerintah Daerah Kabupaten Magetan. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan dikatakan tidak berpengaruh langsung terhadap suatu perencanaan pensiun, namun pengelolaan keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perencanaan pensiun. Keputusan investasi juga berperan sebagai variabel mediasi antara pengelolaan keuangan dan perencanaan pensiun.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Perencanaan Pensiun, Keputusan Investasi

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia masih memiliki tingkat pemahaman keuangan yang rendah. Menurut data OJK tahun 2019, bahwa indeks literasi keuangan yang ada di Indonesia meningkat dari 29,7 persen pada tahun 2016 menjadi 38,03 persen pada tahun 2019. Namun, kenaikan ini terjadi dengan lambat, dan tingkat literasi keuangan di Angka penetrasi internet di Indonesia masih terpaut jauh dari Singapura yang mencatatkan tingkat penetrasi sebesar 96 persen, sementara Malaysia mencapai 81 persen, dan Thailand mencatatkan angka 78 persen. Literasi keuangan berkaitan dengan bagaimana seseorang mengelola keuangan pribadinya, yang dipengaruhi oleh sikap keuangan mereka. Perencanaan dana pensiun penting bagi setiap individu, meskipun tidak wajib. Perencanaan ini membantu menghindari kesulitan finansial di usia tua. Peneliti lain menyatakan bahwa perencanaan pensiun adalah strategi untuk masa depan yang lebih baik, memerlukan manajemen pendapatan untuk tabungan, pengeluaran, dan investasi (Ng et al., 2011).

Salah satu cara karyawan dapat merencanakan keuangan adalah dengan menyiapkan dana pensiun sebelum memasuki usia pensiun. Pada tahun 2017, jumlah investor di Bursa Efek Indonesia mencapai 1,1 juta, dengan pegawai swasta sebagai investor terbesar (51,97 persen). “Data yang berasal dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan” bersama dengan informasi dari Kementerian Agama menunjukkan bahwa pada tahun 2020 jumlah guru di Indonesia mencapai 4.107.465 orang. Di Kabupaten Magetan, jumlah guru PNS pada Januari 2023 adalah 2.952 orang, dengan 334 guru pensiun sepanjang tahun 2023, sehingga pada Desember 2023 jumlah guru PNS di Kabupaten Magetan menjadi 2.600 orang.

Observasi pada Februari 2024 terhadap 30 guru di Kabupaten Magetan menunjukkan bahwa 37 persen dari mereka memiliki perencanaan pensiun, sedangkan 63 persen tidak memiliki perencanaan tersebut. Mereka yang tidak memiliki perencanaan pensiun mengatakan bahwa pendapatan mereka tinggal

cukup untuk keperluan sehari-hari dan biaya pendidikan anak-anak. Guru PNS biasanya mengandalkan dana pensiun dari PT. Taspen, meskipun jumlahnya sering tidak mencukupi untuk kebutuhan bulanan.

Literasi keuangan yang baik penting untuk perencanaan keuangan hari tua (Boon et al., 2011). Menurut Carpena & Zia (2011), pengetahuan keuangan dapat meningkatkan persiapan individu dalam merencanakan keuangan pribadi dengan lebih baik. Mereka menemukan bahwa pendidikan keuangan dapat meningkatkan pemahaman dan sikap terhadap berbagai produk keuangan serta alat perencanaan yang tersedia. Penelitian lain menunjukkan bahwa mereka yang tidak memiliki literasi keuangan sering kali tidak merencanakan pensiun mereka dengan baik (Lusardi & Messy, 2023).

Hershey et al. (2003) menyarankan bahwa persiapan pensiun memerlukan langkah-langkah seperti mencari informasi, menetapkan kebutuhan keuangan di masa pensiun, dan mendapatkan saran yang relevan. Kekhawatiran tentang masa pensiun meningkat seiring mendekatnya akhir masa kerja (Boisclair et al., 2014; Kumar et al., 2018; Lusardi & Messy, 2023). Penelitian Kohar (2022) tampaknya literasi keuangan memiliki dampak yang sangat positif terhadap penyusunan program pensiun, sementara penelitian Tan & Singaravelloo (2019) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berkorelasi dengan perencanaan pensiun. Investasi adalah salah satu cara untuk merencanakan pensiun, namun pemilihan investasi sering kali merupakan keputusan yang kompleks (Ganguly & Prakash, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa niat berpengaruh terhadap keputusan investasi (Ummah et al., 2021).

Berdasarkan studi sebelumnya, para peneliti ingin menyelidiki dampak literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap perencanaan dana pensiun dengan keputusan investasi sebagai variabel mediasi pada guru PNS SD di Kabupaten Magetan. Selain itu memastikan bahwa guru PNS SD di Kabupaten Magetan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk merencanakan masa pensiun mereka dengan baik, sehingga mereka bisa menjalani masa pensiun dengan tenang dan sejahtera. Dan juga hasil penelitian ini nantinya

dapat digunakan oleh pembuat kebijakan dan institusi pendidikan untuk merancang program pelatihan keuangan yang lebih efektif. Ini bisa termasuk program literasi keuangan yang lebih mendalam atau kursus manajemen keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan guru PNS.

METODE PENELITIAN

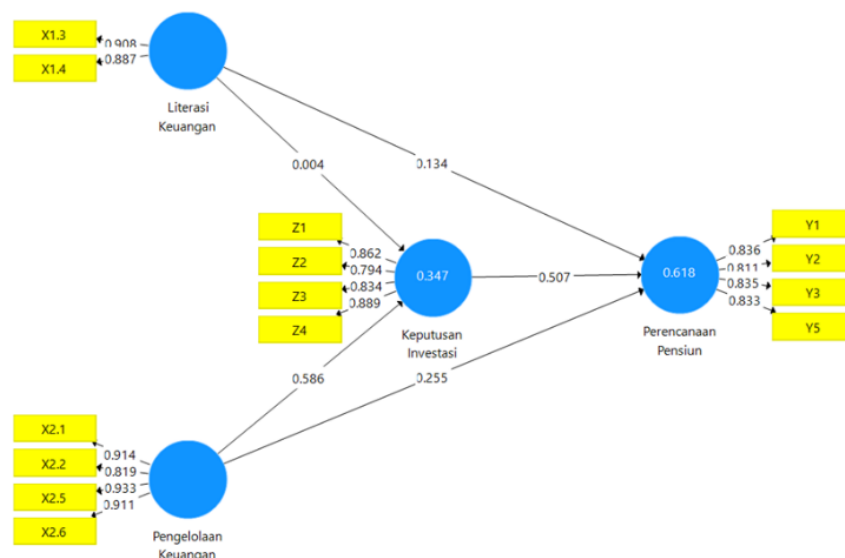
Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian konklusif untuk mengeksplorasi kausalitas antara literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan perencanaan dana pensiun di kalangan Guru PNS SD di Kabupaten Magetan. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner kepada 324 Guru SD ASN, dengan teknik *purposive sampling*. Analisis menggunakan *software* statistik SmartPLS dengan menggunakan sebuah Metode Analisis Persamaan Struktural (SEM) yang menggunakan pendekatan berbasis varian seperti *Partial Least Square* (PLS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Ada 3 tahap dalam evaluasi model pengukuran: pengujian validitas konvergen, pengujian validitas diskriminan, dan pengujian reliabilitas komposit. Berikut ini adalah hasil pengujian datanya:

a. Uji *Convergent Validity*



Gambar 1. Uji *Convergent Validity*

Penelitian ini menggunakan indikator-indikator yang sudah memenuhi validitas konvergen (*convergent validity*), yaitu lebih dari 0.07.

b. *Diskriminan Validity*

Model pengukuran mempunyai *discriminant validity* yang baik jika \sqrt{AVE} setiap variabel lebih besar dari pada korelasi antar variabel.

Tabel 1. Diskriminan Validity

	Keputusan Investasi	Literasi Keuangan	Pengelolaan Keuangan	Perencanaan Pensiun
X1.3		0.908		
X1.4		0.887		
X2.1			0.914	
X2.2			0.819	
X2.5			0.933	
X2.6			0.911	
Y1				0.836
Y2				0.811
Y3				0.835
Y5				0.833
Z1	0.862			
Z2	0.794			
Z3	0.834			
Z4	0.889			

Data menunjukkan bahwa AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk tersebut dengan konstruk lainnya.

c. Uji Reliabilitas

Composite Reliability maupun *Cronbach's Alpha* mempunyai nilai lebih dari 0,70 yang berarti konstruk mempunyai reliabilitas yang baik.

Tabel 2. Uji *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Keputusan Investasi	0.867	0.909
Literasi Keuangan	0.760	0.893
Pengelolaan Keuangan	0.917	0.942
Perencanaan Pensiun	0.848	0.898

2. Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Uji *inner model* atau evaluasi model struktural dengan SEMPLS diuji *R-squared* (R^2) dan uji signifikansi melalui estimasi koefisien jalur.

a. Nilai *R-Square* (R^2)

Nilai *R-squared* (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Tabel 3. Nilai *R-Square* (R^2)

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Keputusan Investasi	0.347	0.344
Perencanaan Pensiun	0.618	0.615

Pada tabel diatas dijelaskan bahwa model dapat menjelaskan sekitar 34,7% dari variasi dalam variabel Keputusan investasi. Setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel, *R-Square Adjusted* adalah 34,4%. Selain itu model dapat menjelaskan sekitar 61,8% dari variasi dalam variabel perencanaan pensiun. Setelah disesuaikan, *R-Square Adjusted* adalah 61,5.

3. Hasil Pengujian Hipotesis

Estimasi analisis jalur haruslah signifikan, nilai signifikansi ini dapat diperoleh melalui prosedur *bootstrapping*.

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T-Statistics (O/STDEV)	P-Values
Literasi Keuangan → Perencanaan Pensiun	0.134	0.136	0.069	1.957	0.051
Pengelolaan Keuangan → Perencanaan Pensiun	0.255	0.253	0.069	3.692	0.000

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T-Statistics (O/STDEV)	P-Values
Literasi Keuangan → Keputusan Investasi → Perencanaan Pensiun	0.002	0.001	0.038	0.052	0.958
Pengelolaan Keuangan → Keputusan Investasi → Perencanaan Pensiun	0.297	0.297	0.046	6.471	0.000

Berikut adalah hasil pengujian hipotesis pada model struktural:

- a. Pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan dana pensiun pada guru PNS SD di Kab. Magetan

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh perencanaan pensiun ($O = 0.134$), dengan nilai T-Statistics sebesar 1.957 ($p = 0,051$). Ini berarti bahwa variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perencanaan pensiun. Hal ini selaras dengan temuan (Rizi, 2018) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap perencanaan dana pensiun. Artinya, semakin tinggi literasi keuangan maka belum tentu perencanaan dana pensiun akan semakin baik. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Boisclair et al., (2014); Sandra & Kautsar, (2021); Wardani & Warokka, (2018) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan dana pensiun. Dari hasil survey, responden mampu membedakan kebutuhan dan keinginan untuk dapat memprioritaskan penggunaan Keuangan, responden juga memiliki dana untuk keperluan darurat namun guru PNS SD di kabupaten Magetan tidak memilih program asuransi sebagai persiapan pensiun mereka. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kepedulian terhadap pentingnya berasuransi serta tingkat literasi asuransi dan keuangan yang masih terbilang rendah (Hadi Pratama et al., 2023; Nurhayati et al., 2022).

Literasi keuangan yang dimiliki tidak menjamin individu menerapkan perencanaan dana pensiun yang baik. Adanya hasil pengaruhnya yang tidak signifikan pada penelitian bisa karena kurangnya pengetahuan tentang produk atau asuransi merupakan hasil indikator paling rendah diantara indikator lainnya yaitu hanya sebesar 32,439. Menurut Mansor et al., (2015) variabel lain yang mempengaruhi perencanaan dana pensiun yaitu variabel demografis, seperti umur, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan. Menurut Arganata & Lutfi, (2019; Sugihartatik, (2017), yaitu variabel kecerdasan spiritual. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kekhawatiran mengenai masa pensiun meningkat ketika seseorang mendekati akhir masa kerja mereka (Boisclair et al., 2014; Kumar et al., 2018; Lusardi & Messy, 2023). Semakin jauh jarak usia pensiun, semakin sedikit orang yang memikirkannya. Oleh karena itu, seseorang yang muda cenderung menunda

keputusan menabung atau berinvestasi untuk membiayai masa pensiun. Hal ini bisa terlihat dari mayoritas responden berusia 31-40 tahun, yang berarti masa pensiun mereka kurang lebih 20 – 30 tahun yang akan mendatang. Lusardi & Mitchell (2006) menemukan bahwa masyarakat Amerika yang melek finansial memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk merencanakan masa pensiun dan perencanaan berkorelasi kuat dengan kekayaan pada usia pra-pensiun

- b. Pengaruh pengelolaan keuangan terhadap perencanaan dana pensiun pada guru PNS SD di Kab. Magetan.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh perencanaan pensiun ($O = 0,255$), dengan nilai T-Statistics sebesar 3.692 ($p = 0,000$). Berarti, variabel pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan pensiun, semakin tinggi tingkat pengelolaan keuangan semakin besar pula tingkat perencanaan pensiun yang dilakukan guru. Hasil survei menunjukkan bahwa Guru PNS SD di Kabupaten Magetan telah melakukan pengelolaan Keuangan dengan baik terbukti dari jawaban kuesioner mereka dapat menyisihkan uang untuk ditabung, dan memprioritaskan kebutuhan yang lebih mendesak, mereka juga dapat membayar tagihan tepat waktu.

Sikap keuangan yang dimiliki oleh individu akan membantu dalam menentukan sikap dan berperilaku dalam hal keuangan, baik dalam hal pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan, atau keputusan investasi yang akan diambil (Herdjiono & Damanik, 2016). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asaff et al (2019) menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku perencanaan keuangan masa pensiun.

Pengelolaan keuangan yang baik diharapkan dapat mendorong kepercayaan pensiun yang lebih tinggi (Yushita, 2017). Pengelolaan keuangan yang baik harus mencakup berbagai praktik keuangan seperti manajemen kas, manajemen kredit, perencanaan pensiun, dan perencanaan warisan (Purnama et al., 2021). Orang yang menerapkan pengelolaan keuangan dalam kehidupan

sehari-hari cenderung menunjukkan kepercayaan pensiun yang lebih positif (Patrisia & Fauziah, 2019). Hal ini terlihat pada indikator pemenuhan kebutuhan sebesar 116,696, dalam hal ini guru PNS SD di Kab. Magetan lebih mendahulukan kebutuhan yang paling utama terlebih dahulu dalam anggaran belanja, artinya mereka menyusun atau membuat skala prioritas kebutuhan, sehingga perilaku keuangan yang negative atau berlebihan dapat terkontrol.

c. Pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan dana pensiun dengan keputusan Investasi sebagai variabel Mediasi pada Guru PNS SD di Kab. Magetan

Hasil analisis menunjukkan nilai ($O = 0,002$): Nilai T-Statistics adalah 0,052 ($p = 0,958$), uji menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan pensiun melalui keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada keterkaitan antara literasi keuangan dengan perencanaan pensiun melalui keputusan investasi guru. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Pradikasari & Isbanah, 2018) yang mengatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hal ini didukung dengan hasil jawaban responden bahwa responden mampu membedakan kebutuhan dan keinginan untuk dapat memprioritaskan penggunaan keuangan” hal tersebut menunjukkan bahwa guru PNS SD di Kab. Magetan sudah mampu membuat prioritas keuangan, namun kecenderungan dari mereka belum memikirkan untuk berinvestasi jika mempunyai sisa uang diluar kebutuhan yang menunjukkan bahwa persentase keputusan investasi yang terdapat pada indikator dengan pernyataan “Investasi adalah hal yang wajib dilakukan” mendapat nilai paling kecil yakni 36,117. Nampaknya hal ini dikarenakan guru belum memiliki bekal pengetahuan yang cukup untuk melakukan investasi, selain itu usia guru yang relative muda dengan masa pensiun yang masih lama membuat mereka belum memikirkan perencanaan untuk pensiun mereka dimasa yang akan datang. Rendahnya perencanaan hari tua juga disebabkan oleh ketidak pahaman dan ketidaktahuan individu mengenai bagaimana cara mempersiapkannya

(Muthia et al., 2021). Prast & van Soest (2016) yang menyatakan bahwa masyarakat tidak tahu bagaimana membaca informasi dan tidak tertarik dengan perencanaan pensiun, sehingga mereka belum merencanakan keuangan hari tua.

- d. Pengaruh pengelolaan keuangan terhadap perencanaan dana pensiun dengan keputusan Investasi sebagai variabel Mediasi pada Guru PNS SD di Kab. Magetan

Berdasarkan hasil analisis data yaitu ($O = 0,297$). Nilai T-Statistics adalah 6.471 ($p = 0,000$), menunjukkan bahwa variabel pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi melalui perencanaan pensiun. Hal ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara peningkatan pengelolaan keuangan dengan perencanaan dana pensiun melalui keputusan investasi. Pengelolaan keuangan mempunyai hubungan perilaku manusia dalam mengelola keuangannya. Dengan mempunyai tujuan, perencanaan, serta kemampuan pengelolaan keuangan yang baik maka keputusan investasi dapat berjalan dengan baik. Ini sependapat teori perilaku keuangan yang mengatakan semakin baik seseorang mengelola keuangannya, maka akan semakin baik juga perencanaan dan pengambilan keputusan berinvestasi (Putri & Andayani, 2022). Hal ini dapat dilihat hasil kuisioner dimana sebagian besar responden setuju dengan indikator pada variabel pengelolaan keuangan seperti membuat perencanaan dimasa depan, membuat anggaran belanja, dan menyisihkan sebagian pendapatan untuk menabung dan berinvestasi.

Selain itu indicator keputusan investasi seperti memilih investasi yang rendah resiko sebagai bentuk perencanaan hidup di masa depan. Perilaku keuangan sangat diperlukan seseorang dalam menentukan tujuan keuangan, merencanakan keuangan, mengelola keuangan, dan mengambil keputusan keuangan seperti membuat keputusan investasi. Pengelola keuangan yang memiliki sikap pengelola keuangan maka akan berpikir berperilaku lebih baik dalam merencanakan investasi untuk masa depan. Manajemen keuangan yang baik oleh pengelola keuangan akan mendorong peningkatan dalam perilaku

perencanaan investasi. Ini karena mereka akan mempertimbangkan kesejahteraan keluarganya di masa depan, sehingga terdorong untuk membuat rencana investasi yang lebih baik (Silvy & Yulianti, 2013). Dengan memiliki sikap pengelola keuangan yang baik maka pengelola keuangan akan lebih berperilaku positif untuk memiliki dan memanfaatkan produk investasi atau berperilaku seperti menabung, memiliki produk asuransi, sebagai bentuk upaya untuk perencanaan pensiun di masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan jika terdapat pengaruh Kompetensi pegawai mempunyai pengaruh pada kinerja, kepuasan kerja berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap motivasi. motivasi memiliki pengaruh yang kuat terhadap kinerja, sementara motivasi pegawai tidak mampu memediasi kompetensi terhadap kinerja, sedangkan kepuasan secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap kinerja melalui motivasi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan, seperti ada kemungkinan adanya bias dalam tanggapan responden. Responden mungkin memberikan jawaban yang dianggap diharapkan atau sosial desirability bias, yang dapat mempengaruhi validitas data. Kepuasan kerja, motivasi, dan kinerja sering diukur menggunakan survei atau kuesioner yang bersifat subjektif. Maka dari itu untuk penelitian selanjutnya diperlukan studi dan metode yang mendalam seperti menggunakan metode kualitatif. Variabel lain seperti usia, Tingkat pendidikan ataupun pengalaman perlu diperhitungkan untuk penelitian berikutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arganata, T., & Lutfi, L. (2019). Pengaruh niat berperilaku, kecerdasan spiritual dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. *Perbanas Journal of Business and Banking*, 9(1), 519965.
- Boisclair, D., Lusardi, A., & Michaud, P.-C. (2014). Financial Literacy and Retirement Planning in Canada. *Cambridge.Org*. <http://www.nber.org/papers/w20297>

- Hadi Pratama, P., Arbitera, C., Regita Miolda, P., Ghifary, H., Aini, N., Rania Annisa, S., Nazla Prasetyo, N., Fajri Madani, J., Putri Febriyanti, H., Aulia Maghfiroh, S., Nur Afifah, T., Azzam Yusuf, H., Humaira Syarif, S., Dawina Putri, A., Studi, P. S., Masyarakat, K., Ilmu Kesehatan, F., & Pembangunan, U. (2023). Pemahaman Masyarakat Pedesaan terhadap Manfaat Asuransi Kesehatan di Indonesia: Literature Review. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 1149–1156.
- Kumar, S., Verma, D., & Tomar, S. (2018). Women's Financial Planning for Retirement: Systematic Literature Review and Future Research Agenda. *International Journal of Bank Marketing*, 37. <https://doi.org/10.1108/IJBM-08-2017-0165>
- Lusardi, A., & Messy, F.-A. (2023). The importance of financial literacy and its impact on financial wellbeing. *Journal of Financial Literacy and Wellbeing*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.1017/flw.2023.8>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. (2006). Financial Literacy and Planning: Implications for Retirement Wellbeing. *Financial Literacy*, 42. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1695146>
- Mansor, M. F., Hong, C. C., Abu, N. H., & Shaari, M. S. (2015). Demographic Factors Associated with Retirement Planning: A Study of Employees in Malaysian Health Sectors. *Asian Social Science*, 11(13), 108–116. <https://doi.org/10.5539/ass.v11n13p108>
- Muthia, F., Novriansa, A., & Hamidi, I. (2021). Peningkatan Pemahaman mengenai Perencanaan Pensiun pada Guru SMK di Palembang. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 327–332. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v6i4.1836>
- Nurhayati, N., Wijaya, R., Kunawangsih, T., & Kusuma, A. (2022). Literasi Asuransi Bagi Masyarakat Desa Mangun Jaya Tambun Selatan. *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 212–220.
- Patrisia, D., & Fauziah, M. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Management Behavior on Retirement Confidence. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 97(Piceeba), 825–836. <https://doi.org/10.4108/eai.18-7-2019.2288635>
- Pradikasari, E., & Isbanah, Y. (2018). Pengaruh financial literacy, illusion of control, overconfidence, risk tolerance, dan risk perception terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 424–434.

- Prast, H. M., & van Soest, A. (2016). Financial literacy and preparation for retirement. *Intereconomics*, 51(3), 113–118.
- Purnama, E. D., Frederica, D., Adirinekso, G., Iskandar, D., & Subagyo, S. (2021). Perencanaan keuangan dana pensiun melalui metode time value of money dengan menggunakan kalkulator finansial. *Jurnal Abdikaryasakti*, 1(1).
- Putri, K. A. S., & Andayani, S. (2022). Literasi Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(2), 1075–1089. <https://doi.org/10.31539/jomb.v4i2.4715>
- Rizi, E. A. (2018). Pengaruh Orientasi Masa Depan Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Dana Pensiun. *STIE Perbanas Surabaya*, 14.
- Sandra, K. D., & Kautsar, A. (2021). Analisis Pengaruh Financial Literacy, Future Orientation, Usia dan Gender terhadap Perencanaan Dana Pensiun PNS di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 217. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n1.p217-227>
- Silvy, M., & Yulianti, N. (2013). Sikap Pengelola Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 57. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.254>
- Sugihartatik, F. I. (2017). Hubungan orientasi masa depan, pengetahuan keuangan dan kecerdasan spiritual dengan perilaku perencanaan dana pensiun keluarga. *Journal of Business & Banking*, 7(1), 17–30.
- Wardani, O. T., & Warokka, A. (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan , Penerapan Pengelolaan Keuangan Dan Perilaku Menabung Terhadap Kesiapan Pensiun*. 1–13.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1), 11–26.